



## IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH

Lelpa Janita

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: lelpajanita24@gmail.com

### Abstract

*He aims of this research are: 1) The Principal's Ability to Tell (Telling) information related to duties and responsibilities. 2) The Principal's ability to sell instructions. This research method is a qualitative descriptive research, namely research procedures that produce descriptive data. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. While the data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The data analysis procedures used in this research are data reduction, data presentation, and data verification. Checking the validity of the data used in this study is data triangulation, and member check. The results obtained in this study are the leadership style by peddling is a leadership behavior that is very identical to that of the principal, where with behavior that is identical to this situational leadership style, the principal can easily influence his subordinates in order to align the goals to be pursued. achieved. In terms of involving his subordinates, the Headmaster did so in a very straightforward and detailed manner. This is intended so that the duties and responsibilities of school stakeholders can be carried out properly. Likewise, in terms of describing a series of duties and responsibilities, the Principal immediately provides the widest opportunity for teachers to be able to take part even in small matters related to the school.*

**Keywords:** Implementation of style, Situational Leadership, Principal

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Kemampuan Kepala Sekolah Memberitahukan (Telling) informasi terkait tugas dan kewajiban. 2) Kemampuan Kepala Sekolah dalam menjajakan (Selling) instruksi-instruksi. Metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sementara Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dan *member check*. Hasil penelitian yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dengan cara menjajakan adalah perilaku kepemimpinan yang sangat identik dengan yang dilakukan Kepala Sekolah, dimana dengan perilaku yang identik dengan gaya kepemimpinan situasional ini, Kepala Sekolah bisa dengan mudah mempengaruhi bawahannya demi menyelaraskan tujuan yang akan di capai. Dalam hal mengikutsertakan bawahannya, Kepala Sekolah melakukannya dengan begitu lugas dan terperinci. Ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab stakeholder sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pula dalam hal memaparkan rangkaian tugas dan tanggung jawab, Kepala Sekolah dengan serta merta memberi kesempatan seluas-luasnya

kepada para guru agar dapat ikut andil bahkan dalam hal kecil sekalipun yang terkait dengan sekolah.

**Kata kunci:** Implementasi gaya, Kepemimpinan Situsional, Kepala Sekolah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu ilmu, karena memenuhi syarat sebagai ilmu, disamping itu juga memenuhi persyaratan ontologis, epistemologi, dan aksiologi tertentu. Ilmu pendidikan merupakan ilmu yang membicarakan masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak (Handoko, 2022).

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui Pendidikan (Murtafiah, n.d.). Dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang dibutuhkan dunia kerja dalam upaya peningkatan efisien dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi.

Sekolah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan (Utama et al., 2022). Sekolah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis (Putra, 2016). Kepala Sekolah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. (Suprayogo, 2004)

Menurut Hasibuan Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, jabatan melalui pendidikan dan latihan. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya. (Hasibuan, n.d.)

Agar proses mempengaruhi bisa berjalan lancar, maka pemimpin harus memperlakukan individu secara manusiawi. Manusia dalam melaksanakan kegiatannya senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang berbeda-beda, misalnya sifat, sikap nilai-nilai, keinginan dan minat, untuk itu akan berpengaruh pada gaya kepemimpinannya juga pada kerjanya.

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin melalui orang lain yaitu melalui perilaku yang diperlihatkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain, seperti dipersepsikan orang lain. Gaya bukanlah soal bagaimana pendapat pimpinan tentang perilaku mereka sendiri dalam memimpin tetapi bagaimana persepsi orang lain terutama bawahannya tentang perilaku pimpinannya. (Kartini, 2003)

Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika pemimpin pendidikan disamping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang pemimpin pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya

Disamping itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan saja tetapi juga perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam, yaitu kepala Sekolah, penting sekali bagi peningkatan kualitas pendidikan. Karena lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman.

Selain itu, kepala Sekolah hendaknya juga mengerti kedudukan Sekolah di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga- lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan jurnal andi warisno skk yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif dan efisien. Salah satu standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah adalah merencanakan

program akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala Madrasah, meliputi: pendidik (edukator), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (leader), inovator, dan motivator. (Oktavia et al., n.d.)

Sekolah TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung bukanlah hanya sekedar simbol atau pelengkap, sebab data yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai akademik siswa di lingkungan Sekolah ini yang juga patut mendapat apresiasi dari pemerintah, menjadi bahan pertimbangan bahwa melalui Sekolah pulalah lahir pribadi siswa yang lebih percaya diri dan di perhitungkan di masyarakat. Piagam penghargaan yang diperoleh TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung sebagai sekolah dengan indeks integritas penyelenggara ujian nasional yang tertinggi juga bagian dari bukti bahwa Sekolah ini menunjukkan eksistensinya dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis berkenaan dengan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung, kepala sekolah merupakan faktor penentu bagi sekolah yang dirnana dengan situasi pandemi Covid-19 ini dapat rnerubah proses KBM rnaka dari itu peran kepala sekolah disini harus dapat rnenyesuaikan kondisi dan situasi

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field riseach*) ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta di TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azwar, 2004) yang dilakukan di TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder (Lexy J Moleong, Keberadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah madrasah tidak langsung ada begitu saja. Sarana dan prasarana itu ada karena direncanaka kontinyu, hal ini kita kenal

dengan istilah proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses manajemen merupakan kegiatan yang sangat rumit dan harus dikerjakan oleh orang-orang profesional. Begitu pula pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus dikerjakan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan berpengalaman.

Manajemen sarana 2011). Sumber data primer (Sudjana, 2004) dalam penelitian ini implementasi manajemen pembelajaran di TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, karyawan, dan Pengawas guru di TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif.

Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (Azwar, 2004), peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori kepemimpinan situasional menyatakan bahwa tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang terbaik. Sebaliknya, hal ini bergantung pada tipe kepemimpinan dan strategi mana yang paling sesuai dengan tugas tersebut.

Menurut teori ini, pemimpin yang paling efektif adalah mereka yang mampu menyesuaikan gayanya dengan situasi dan memperhatikan isyarat seperti jenis tugas, sifat kelompok, dan faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Gaya kepemimpinan yang tepat sangat bergantung pada tingkat kematangan (yaitu tingkat pengetahuan dan kompetensi) individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung di jabarkan menjadi beberapa bagian yaitu:

#### 1. Gaya Pemberitahuan

Dari hasil wawancara dengan Sekolah, di dapat data bahwa kepala sekolah seringkali memberikan arahan terhadap apa yang harus di kerjakan oleh jajaran struktural sekolah maupun guru. Termasuk juga bahwa kepala Sekolah dalam hal ini menjelaskan secara terperinci apa yang akan dan harus di kerjakan oleh kami sebagai bawahan. Lebih jauh dikatakan bahwa, dalam pemberian petunjuk, arahan maupun tugas kepada bawahan, kepala Sekolah lebih mengedepankan penyampaian dan pemberian tugas secara rinci. Baik apa yang akan di kerjakan, kapan harus suatu kegiatan di kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Di lain kesempatan, penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala Sekolah. Di sampaikan bahwa gaya kepemimpinan situasional lebih efektif beliau terapkan di lingkungan Sekolah dikarenakan selain terbiasa dan nyaman dengan keadaan tersebut, jajaran struktural dan guru pun sangat mudah dikondisikan dengan gaya penyampaian dan pemberian tugas secara terperinci yang termasuk didalamnya apa, kapan dan bagaimana tugas tersebut harus diselesaikan. Serta seperti apa pengawasan yang akan dilakukan terhadap tugas tersebut

#### 2. Gaya Memberitahukan

Terlepas dari berbagai pengertian yang dikemukakan, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Sekolah TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung identik sekali dengan beberapa karakteristik gaya kepemimpinan situasional. Sebagai contoh dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), kepala sekolah menjelaskan bahwa akan ada agenda penerimaan murid baru, kemudian seluruh stakeholder terkait dikumpulkan dalam suatu rapat persiapan penerimaan peserta didik baru, setelah itu kepala sekolah memberikan arahan seperti apa konsep dan sistem PPDB yang akan di berlakukan saat itu lalu kepala sekolah menunjuk

penanggungjawab atau ketua pelaksana kegiatan tersebut. Selebihnya kepala sekolah hanya melakukan pengawasan dan pemantauan secara berkala dalam perjalanannya kegiatan PPDB berlangsung. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi rapat persiapan penerimaan peserta didik baru tahun 2021-2022.

### 3. Gaya menjajakan (Selling)

Menjajakan suatu tugas dan tanggung jawab serta pengambilan keputusan memang tidak mudah secara prakteknya karena akan membutuhkan banyak waktu ketika penyampaiannya dalam rapat. Namun dari segi positifnya menjajakan terlebih dahulu suatu tugas akan memberikan kepercayaan diri lebih tinggi kepada penanggung jawabnya. Semua tanggung jawab suatu tugas yang di berikan dengan cara di tunjuk langsung akan lebih membebani daripada tanggung jawab yang terlebih dahulu dilakukan penjajakan, demikian ditambahkan oleh kepala Sekolah.

### 4. Gaya Mengikutsertakan

Kepala sekolah melibatkan seluruh komponen kepala sekolah khususnya komite. Sebab dengan kinerja yang baik dan menyeluruh dari komponen-komponen sekolah target pendapatan jumlah siswa secara ideal bisa dilakukan. Hal ini dapat tergambarkan dari pertumbuhan jumlah siswa yang selalu meningkat akan kompetensi yang dimilikinya tidak maksimal dalam program Bimbingan Baca Tulis Qur'an, kepala sekolah justru mengikutsertakan seluruh guru untuk mencari solusi dalam mewujudkan program BBQ. Mulai dari merumuskan konsep BBQ, mencari siapa penanggungjawabnya sampai pada menentukan siapa yang di tunjuk menjadi pengasuh dalam program BBQ. Dalam hal ini juga kepala sekolah mengarahkan program terlebih dahulu, kemudian menjajakannya baru menetapkan keikutsertaan dewan guru dalam program tersebut yang pada akhirnya kepala sekolah tetap melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap berjalannya program tersebut. Pengikutsertaan seluruh komponen sekolah juga merupakan bentuk transparansi dari kepemimpinan dan manajemen sekolah yang baik. Sebab dengan transparansi yang baik, tidak akan ada kesenjangan sosial terjadi dalam suatu lembaga atau institusi. Demikian Waka Manajemen Mutu TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung.

### 5. Gaya Mendelegasikan

Pengambilan keputusan untuk mendelegasikan bawahan di pandang perlu dilakukan oleh kepala sekolah mengingat keikutsertaan stakeholder sekolah akan sangat membantu dalam operasional dan perjalanan bahkan perkembangan sekolah tersebut. Pendelegasian pada dasarnya tidak hanya

mengikat pada suatu tugas dan tanggungjawab saja, termasuk pula dalam wujud koordinasi kegiatan yang bersifat kelembagaan

#### 6. Gaya Menjual/Menjajakan

Kepala Sekolah menambahkan, bahwa “segala sesuatu yang dikomunikasikan dengan baik, hasilnya pasti akan baik. Dan dalam hal pembagian tugas atau penginstruksian kerja, kepala Sekolah lebih mengedepankan azas transparansi dan kebersamaan. Ditambahkan juga bahwa segala suatu yang besar bukan karena datang dan di buat oleh keputusan yang besar, melainkan hasil dari perpaduan antara keputusan-keputusan kecil yang menjadi tanggung jawab bersama.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah TPA Nurul Amal Way Kandis Kota Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Sekolah dan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Keberhasilan suatu organisasi tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung.

Gaya kepemimpinan situasional dapat mempengaruhi kinerja guru dan karyawan. Kepemimpinan merupakan suatu proses. Agar bisa memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu. Pemimpinan harus memberitahukan guru dan karyawan untuk mengambil tindakan. Pemimpin memberitahukan kepada guru melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukum, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan visi.

Gaya kepemimpinan dengan cara menjajakan adalah perilaku kepemimpinan yang sangat identik dengan yang dilakukan Kepala Sekolah, dimana dengan perilaku yang identik dengan gaya kepemimpinan situasional ini, Kepala Sekolah bisa dengan mudah mempengaruhi bawahannya demi menyelaraskan tujuan yang akan di capai.

Dalam hal mengikutsertakan bawahannya, Kepala Sekolah melakukannya dengan begitu lugas dan terperinci. Ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab stakeholder sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pula dalam hal memaparkan rangkaian tugas dan tanggung jawab, Kepala Sekolah dengan serta merta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru agar dapat ikut andil bahkan dalam hal kecil sekalipun yang terkait dengan sekolah. Dalam hal mendelegasikan bawahannya terhadap tugas dan tanggung jawab sekolah, Kepala Sekolah tidak membedakan dari mana dia berasal dan seperti apa dia melakukan tugas, tapi

lebih kepada mempercayai sepenuhnya kemampuan dewan guru yang kemudian baru dilakukan evaluasi dari setiap poin pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV. Edupedia Publisher.
- Handoko, C. (2022). *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN PENDAHULUAN Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia . Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak ( Irham Abdulharis , . 01(0), 604–613.*
- Hasibuan, M. S. . (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. In 1998. Bumi Aksara.
- Kartini, K. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rakesaresan.
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Putra, T. (2016). *Implementasi supervisi akademik kepala sekolah*. 01(03), 137–156.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Suprayogo, I. (2004). *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Aditya Medika.
- Utama, E. P., Sari, N. A. P., Habibah, Y., Sugianto, S., & Hidayat, R. (2022). *Transformasi Pendidikan Berorientasi Kewirausahaan pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Provinsi Lampung*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2491–2500. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2401>

